

JURNALISME ISLAM DALAM PERSEFEKTIF AL QUR'AN SURAT AL ALAQ 1-5

Muhamad Bisri Mustofa, Gesti Cania, Siti Wuryan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

bisrimustofa@radenintan.ac.id, gesticania20@gmail.com,

siti@radenintan.ac.id

Abstrak

<p>Article History</p> <p><i>Received:01-12-2022</i></p> <p><i>Revised :08-12-2022</i></p> <p><i>Accepted:25-12-2022</i></p> <p>Keywords:</p> <p><i>Public Opinion,</i></p> <p><i>Political</i></p> <p><i>Communication,</i></p> <p><i>Challenge,</i></p> <p><i>Digital Disruption.</i></p>	<p><i>This study aims to describe the Implementation of the Koran Surah al-'Alaq verses 1-5 in Islamic journalism . Contained in Surah al-alaaq 1-5. On these dates, Surah al-Arak 1-5 comes from the Qur'an, and several experts from Al-Malagi, Ibn Katzir, Al-Misbah, and Al-Mizan. The data used were the Talley method and the content analysis method. The results of this study show that the concept of learner/learning in Sura al alaaq is interpreted in terms of intellectual enlightenment. This becomes a habit of further study/application thereof, as can be seen from his double repetition of the word iqra. When it comes to learning/reading on iqra, you don't just read the text here, you naturally read the situation as well.</i></p>
--	---

Pendahuluan

Jurnalisme berperan sebagai mediator dalam Islam, tidak terlalu bebas atau terlalu mengekang. Jurnalisme Islam harus didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai Islam. Selama tidak ada yang ilegal, jurnalisme itu legal. Aktivitas jurnalisme dalam Islam memberikan warna yang tepat bagi dunia jurnalis.

Jurnalisme Islam adalah proses meliput atau meliput topik-topik yang dijiwai dengan berbagai nilai-nilai Islam. Jurnalisme Islam mengacu pada proses atau aktivitas jurnalistik yang menjelaskan nilai-nilai Islam, dan media Islam adalah hasil dari aktivitas

jurnalistik, yang biasanya merupakan kumpulan media dakwah atau karya jurnalistik yang mengandung bahan baku konsep Islam.

Jurnalisme Islam yang memenuhi misi “amar ma’ruf nahi munkar”. Dengan demikian, jurnalisme Islam memiliki fungsi “amar ma’ruf nahi munkar”, sehingga sifatnya menyebarkan informasi tentang perintah dan larangan Allah SWT. Pelaku dakwah harus menyampaikan pesan dan berusaha agar medium (audiens) berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Dalam dunia jurnalistik, ketika menerapkan dakwah melalui tulisan setidaknya memperhatikan dua hal utama, yaitu teknik/pola penulisan berita dan nilai-nilai yang terkandung dalam isi berita.

Hal ini membuat masyarakat merasa lebih nyaman dengan jurnalisme Islami daripada jurnalisme liberal. Banyak berita bohong yang diterbitkan oleh media tidak profesional yang tidak mencari kejelasan apapun sampai situasinya jelas. Bisa jadi dampak berita yang dipublikasikan terhadap kehidupan masyarakat. Media harus bertanggung jawab jika berita yang dipublikasikan tidak benar dan menyebabkan kegemparan publik. Ini adalah contoh jurnalisme berdasarkan nilai-nilai Islam. Jurnalisme Islam, atau jurnalisme dakwah, adalah proses meliput, membahas, dan menyebarluaskan berbagai peristiwa dengan nilai-nilai Islami, mengikuti prinsip dan norma jurnalistik yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jurnalisme Islam memiliki peluang strategis untuk membentuk opini publik yang berorientasi pada pelaporan ajaran Alquran dan Sunnah, yang mendorong peningkatan iman, syariah, dan moralitas. Ini merupakan kesempatan bagi jurnalis muslim untuk mengembangkan dakwah masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian pustaka), data dari penelitian ini diperoleh dari penelitian sebelum nya yang relevan dengan pokok pembahasan penulis, yaitu tentang Jurnalisme Islam dalam Al Qur'an, yang dikutip dari jurnal, penelitian skripsi, tesis, maupun disertasi. Sedangkan metode analisis yang penulis gunakan adalah dengan analisis deskriptif analitis, menggambarkan Jurnalisme Islam dalam Al-Qur'an lalu di analisis pada penafsiran Surat Al Alaq 1-5, agar didapatkan data yang utuh tentang Perspektif Al-Qur'an Surat Al Alaq 1-5 tentang Jurnalisme Islam.

Pembahasan

Jurnalistik Islami

jurnalistiik Islam adalah cabang kerja terorganisir dengan tujuan menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui sumber media. Media, seperti tabloid, majalah, dan surat kabar, adalah tempat munculnya tekanannya. Jurnalisme Islam dapat dilihat sebagai salah satu bentuk dakwah melalui karya sastra karena pesan dakwah yang dimungkinkan oleh media untuk individu sudah dijelaskan secara menyeluruh oleh sastra. Kutipan itu diberitakan di media. Keduanya terdiri dari artikel berita, topik, artikel, tajuk utama, dan artikel jurnal ilmiah lainnya. Karena dipandang sebagai sumber ajaran yang saleh, karya jurnalistik Islam harus berpegang pada standar etika tertentu untuk menegakkan kebaikan dan memerangi kemungkaran. Maknanya berasal dari akidah Islam, tauhid, dan iman.

Jurnalisme Islam adalah penyebaran pengetahuan tentang nabi dan nama Allah kepada orang-orang beriman. Jurnalisme Islam merongrong ajaran Islam. Yang melaksanakan tugas Amar Ma'ruf Nah Munkar. Allah Firman dalam QS. Berikut ini tertuang dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi, "Dan hendaklah di antara kamu ada sekelompok orang yang menasihati kebaikan, mengajak kebaikan, dan melarang kemungkaran, mereka akan berterima kasih." Sejalan dengan apa yang tampak pada gambar di atas, Asep Saeful Romli mengatakan bahwa jurnalisme Islam bukanlah sekedar media Islami atau jurnalisme Islami. Seperti dalam kasus populasi tertentu, publikasi yang mengidentifikasi dirinya sebagai media Islam tidak diizinkan untuk menerbitkan jurnalisme Islam (menurut nilai-nilai Islami).

Menurut definisi yang diberikan, "jurnalisme Islam" mengacu pada proses atau karya jurnalistik yang menganut syariat Islam. Fiqh Islam adalah proses melingkupi dan meliput kejadian-kejadian yang mengandung doa kepada Allah SWT. Setiap artikel, opini, atau feature yang memuat adzan panjang atau pendek, dzikir, atau ibadah kepada Allah SWT termasuk dalam kategori jurnalisme Islam. Islam termasuk dalam kategori jurnalisme perang salib dalam literatur jurnalistik, yang mengacu pada jurnalisme yang menekankan pada subyek yang dihadapi, yaitu Islam. Jurisprudensi Islam mengakui kesalahan Amar Ma'ruf Nahi Munkar sebagaimana dirujuk dalam QS Ali Imran Ayat 104. Jurnalisme Islam juga masuk dalam kategori

Jurnalisme Nabi (Jurnalisme Nabawi), yaitu jurnalisme yang menjunjung tinggi amanat Nabi untuk menegakkan tauhid dan syiar Islam.

Peran dan Fungsi Utama Jurnalistik

Wilbur Schramm dikutip Ardhana mengatakan, peran pers atau jurnalistik adalah sebagai agen reformasi. Reformasi ini lahir dari perubahan yang disebabkan oleh jurnalisme dan aktivitas jurnalistik. Perubahan iklim ini memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, terutama di masa-masa awal penerbitan pers Indonesia. Masyarakat Indonesia didorong untuk berubah dari masyarakat yang terbiasa dengan “tradisi mendengarkan berita” menjadi masyarakat yang sudah mulai “membaca berita”. Selain itu, manusia dibawa dari kehidupan tradisionalnya ke dunia modern, mulai dari aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, bahkan agama. Perubahan ini bisa menjadi lebih baik dan sebaliknya. Menerbitkan berita sebagai kegiatan utama jurnalistik tidak berarti hanya sebagai penyampai informasi, bidang kerja jurnalistik juga berfungsi sebagai pengawas atau korektor, penghibur dan pendidik. Disadari atau tidak, fungsi jurnalisme atau jurnalistik ini memiliki dampak yang besar terhadap perubahan sosial.

Gambaran Umum Tentang Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5

Para ulama sepakat bahwa surat ini turun ke Makkah sebelum hijrahnya Nabi Muhammad SAW. Para ulama juga sepakat bahwa wahyu pertama Al-Qur'an adalah lima ayat pertama Surat al-Alaq. Karenanya, Tabataba'i berpendapat bahwa, dalam konteks penjabaran ayat-ayat tersebut, bukan tidak mungkin semua ayat surat itu berasal pada masa yang sama. Dikutip dari quraish shihab pendapat Ibnu Assyur, meyakini jika lima ayat pertama dalam Surat al Alaq diturunkan hari ke 17 Ramadhann.

Surat al alaq ayat 1-5 menurut ibnu katsir adalah surat yang menceritakan tentang awal mula pemberian yang kuasa kepada umatnya, sebagian nikmatnya dan awal proses penguatan. Ayat ini menceritakan tentang keagungan tuhan yang telah diajarkan kepada umatnya memberikan suatu (ilmu) yang belum diketahui, maka Allah memuliakan hamba dengan ilmu yang merupakan kekuasaan-Nya. Sedangkan Ali al-Shabun berpendapat bahwa Surat al-Alaq juga disebut surat Iqra, ayat ini diturunkan di Makkah yang berisi 3 :

1. 1) Dijelaskan nya Nabi Muhammad SAW turunnya wahyu
2. 2) Dijelaskannya Kekuasaan diciptakan nya manusia
3. 3) Diberitahukannya bencana musibah Abu Jahal karena melarang mengharamkan sholat nabi muhamad saw.

Maksud dan artinya

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

لَمْ الْإِنْسَانُ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah (sebutkan) nama Tuhan Allahmu.
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmu Maha Penyayang.
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajari orang apa yang tidak mereka ketahui.

Ayat 1-5 dari Surah Al-'Alaq dari Al-Qur'an. Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Muhammad (dan umat manusia) untuk membaca dan mencari jati diri manusia dengan sungguh-sungguh. Karena itu, seseorang harus bertanggung jawab atas kebebasan yang diberikan di hadapan Tuhan. Di sisi lain, kebebasan dan tanggung jawab tidak dapat dipisahkan. Pers memiliki kebebasan untuk menyiarkan apa saja, tetapi harus bertanggung jawab atas apa yang disiarkannya, harus memastikan kebenaran yang disampaikan kepada publik.

Perspektif al-Qur'an Surat Al Alaq 1-5

Ayat pertama Al-Qur'an, Surat Al-Alaq (Iqra), diturunkan di Makkah dan memiliki 19 ayat, 93 kalimat, dan 280 huruf. Dalam kitab agung Al-Alaq, surah pertama Al-Qur'an yang sedang dibaca, kita melihat ilustrasi gamblang pencapaian terbesar manusia, yaitu

bersatunya Nabi Muhammad dengan Jibril. Setelah mengulang 40 tahun Nabi, Hiro menghabiskan hari pertamanya di gua dan menerima wahyu pertamanya. Muhammad SAW diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat pertama untuk berkomunikasi dengan-Nya dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang menghadap kepada-Nya melalui penggunaan wahyu dan Jibril (ia tidak menghafal tulisan di atas kertas karena dia kafir dan tidak bisa membaca dan menulisnya). Karena segala sesuatu berasal dari Allah dan kembali kepada-Nya.

Wahyu pertama juga menginformasikan kepada kita bahwa Allah SWT melipatgandakan dan memperkuat umat manusia dengan kekuatan hukuman (menulis dan membaca). Artinya dalam proses belajar mengajar, manusia dapat membantu memahami objek belajar yang nyata, dan melalui ilmu-ilmu tersebut manusia dapat memahami rahasia alam semesta yang sangat bermanfaat bagi kesejahteraan. Ketika Rasulullah SAW berusia 40 tahun dan melakukan perjalanan di Gua Hiro, Surat al-Alaq pasal 1 sampai 5 dibacakan dengan lantang. Ayat yang dimaksud adalah yang pertama kali diturunkan, sekaligus menjadi pengingat bagi Muhammad SAW untuk menjadi wakil Allah di muka bumi. Surah Al-Alaq 1–5 mengandung pesan bahwa memahami setiap kumpulan pengetahuan membutuhkan penalaran yang baik. Saat membaca ini, nama Tuhan harus diucapkan dengan lebih jelas; secara khusus harus dinyatakan lebih jelas dengan membaca “BasmaAllah” dan memahami maknanya agar ilmu yang didapat akurat.

Al-Alaq 1–5 mengandung pengertian bahwa dengan mengikuti kaidah-kaidah Al-Qur'an, ia mengajarkan tentang sastra dan penggunaan bahasa, yang memungkinkan manusia mempelajari berbagai hal dan memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupannya. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, kita selalu merasa perlu untuk menanyakan hal-hal yang belum sepenuhnya kita pahami sampai kita siap menerimanya sebagai anugerah dari Allah SWT. Dia mengajar orang melalui Al-Qur'an.

Lima ayat pertama Surat al-'Alaq merupakan surah yang membahas tentang salam pertama Allah SWT kepada umat manusia, salam pertama nikmat untuk umat manusia, dan salam pertama tanbih (pengingat). membuat “alaqah” Ayat ini juga menjelaskan keagungan Allah SWT yang telah melarang kepada manusia sesuatu (ilmu) yang belum diketahui; alhasil, Allah SWT memuliakan hamba dengan ilmu yang merupakan kekuatan-Nya.

Mengulangi perintah bacaan berarti mengetahui kemuliaan Tuhan yang maha pengasih. Dengan limpahan karunianya, ia mengajarkan literasi dan penggunaan pena (literasi) yang membuat orang belajar berbagai hal sehingga orang bisa mendapatkan berbagai informasi yang mereka butuhkan dalam hidup. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, kita selalu disuruh menyelidiki segala sesuatu yang belum kita ketahui sampai kita menguasainya, sebagai bukti karunia Allah SWT. Dia mengajar orang-orang melalui Al-Qur'an.

Surat al-'Alaq ayat 1-5 merupakan surat yang menceritakan tentang awal mula rahmat Allah SWT kepada hamba-Nya, awal nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, dan awal tanbih (peringat) manusia. membuat 'alaqah'. Ayat ini juga menjelaskan keagungan Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia sesuatu (ilmu) yang belum diketahui, sehingga Allah SWT memuliakan hamba dengan ilmu yang merupakan kekuasaan-Nya.

Perspektif Al-Qur'an Surat Al Alaq ayat 1-5 merujuk pada ilmu pengetahuan, yaitu mengamalkan tajwid sebagai kunci ilmu. Jurnalisme setidaknya-tidaknya mempunyai tugas-tugas sebagai berikut dari sudut pandang al-Qur'an *pertama*, Sebagai pendidik (mu'addib), yaitu sebagai pelaksana tugas pendidikan Islam. Dia harus memiliki penguasaan ajaran Islam dari pembaca rata-rata. Dengan bantuan media, dia bisa mengajari umat Islam untuk mengikuti perintah Tuhan dan menahan diri dari larangan-Nya. Beliau memiliki tugas mulia untuk mencegah umat Islam melakukan hal-hal yang menyimpang dari syariat Islam dan melindungi masyarakat dari pengaruh buruk media non-Muslim. *Kedua*, Sebagai penyampai informasi (musaddids). Jurnalisme harus meningkatkan setidaknya tiga hal, yaitu informasi tentang ajaran dan umat Islam, informasi tentang perbuatan atau prestasi umat Islam, untuk mempelajari situasi umat Islam di berbagai belahan dunia, peran Musaddid tampaknya tepat dan mendesak, mengingat informasi tentang Islam dan para pengikutnya dari pers Barat biasanya bias, menyimpang, manipulatif, dan penuh kebohongan tentang Islam yang tidak mereka sukai. *Ketiga*, Sebagai pembaru agama (mujaddid), yaitu sebagai penggagas pembaharuan agama Islam. Wartawan Muslim harus menjadi agen pembaharu yang mendorong umat Islam untuk melindungi Al-Quran dan Hadits, memurnikan pemahaman mereka tentang Islam dan praktiknya, serta menerapkannya di semua bidang kehidupan

masyarakat. *Keempat*, Sebagai wakil Islam, ia harus mampu berperan sebagai kendaraan yang menjunjung tinggi akidah Islam. *Kelima*, Sebagai seorang pejuang (mujahid), yaitu. seorang pejuang yang membela Islam melalui media. Wartawan Muslim berusaha membentuk opini publik yang mendorong untuk mempertahankan nilai-nilai Islam, menghidupkan kembali syiar Islam, mempromosikan citra Islam yang positif dan rahmah li al-alam.

Ayat 1–5 Surat al-'Alaq adalah ayat-ayat yang berfokus pada perkembangan terpisahnya manusia dari hewan dari 'alaqah, pemberian rahmat kepada manusia, dan awal nikmat bagi manusia. Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang telah melarang manusia sesuatu hal (ilmu) yang belum diketahui, dikarenakan hamba dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya.

Munasabah

Secara etimologis, munasabah yang memiliki arti mengingatkan/ mendekatkan. Makna tersebut juga berarti “keterkaitan, keterkaitan atau kepentingan”, yaitu korespondensi satu ayat atau surat dengan ayat atau surat sebelumnya. Secara terminologis, bara berarti “adanya persamaan dan kedekatan berbagai ayat, huruf dan kalimat yang mengarah pada suatu keterkaitan”.

Secara terminologis, berarti adanya keserasian/ korelasi antara memicu keterkaitan. Akan tetapi disebut ekor telur, yaitu bagian dari hubungan antara frase ayat dengan ayat yang lain atau beberapa ayat antara satu surah dengan surah lain. Berdasarkan visi Abdul Djalal, akal diartikan sebagai hubungan persamaan antara satu ayat dengan ayat lainnya sebelum dan sesudah. Korelasi adalah hubungan antara makna ayat-ayat dan berbagai hubungan seperti kausalitas, persamaan dan oposisi. Ulama yang masuk akal pertama yang mengadopsi konsep ini adalah Abu Bakar Abdullah Ibn Muhamad al-Naisaburi (W. 32). H.), seorang akademisi dengan kualifikasi dalam ilmu dan bahasa Syariah. Dia mengakui keberadaan ilmu rasional dan mengkritik ulama Baghdad yang tidak mau mendukung peran dan keberadaan akal dalam Alquran.

Mengetahui hubungan antara huruf dan ayat membutuhkan pengetahuan yang masuk akal. Oleh karena itu menurut Zarkash ada dua rasionalitas, yaitu rasionalitas surat, dan rasionalitas surat sebelumnya dan selanjutnya, dan rasionalitas ayat.” Rasionalitas Surat al-'Alaq dengan surat sebelumnya, Surat al-Dhuha, Allah

memerintahkannya tabaddath bi al-Ni'mah (menyatakan nikmatnya) kemudian menambahkan nikmatnya pada Surat al-Inshirakh dan dalam Surat al-Tin Allah menunjukkan bahwa Dia dapat menjadikan manusia sebaik-baiknya makhluk dengan kekuasaan (kehendak) dan sifat buruk-Nya. sebaliknya, maka Allah akan menunjukkan rahmat kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh pada hari pembalasan atas perbuatan kalian, maka Surat al-'Alaq merangkum semuanya. ayat :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Jadi, Surat al-'Alaq menjelaskan tentang penciptaan manusia dari materi, yaitu materi berupa leyang yang berarti segumpal daging. Demikian pula, Allah menjelaskan Akhirat dalam Surat al-'Alaq, yang lebih komprehensif dari Surat sebelumnya (Surat al-Tin), selain menegaskan apa yang terdapat dalam Surat al-Tin. Setelah Surat al-'Alaq disyariatkan bacaan, yang diyakini sebagian ulama adalah bacaan Al-Qur'an, maka dalam Surat setelah itu al-Kadar, keutamaan dan keutamaan awal turunnya Al-Qur'an. malam yang menjadi sangat mulia karena kecemerlangan al-Qur'an." Malam turunnya al-Qur'an lebih baik dari seribu bulan.

Jenis-jenis munasabah

Berawal dari pemahaman ilmu munasabah al-Qur'an yang meliputi dua komponen utama yang berkisar pada hubungan antara ayat dan ayat serta huruf dan huruf al-Qur'an, maka penjabaran jenis-jenis munasabah diawali dengan dua komponen.

Surat al-'Alaq ayat 1-5 pada ayat ekor telur dan suratnya dibawah ini :

Munasabah Ayat

Ayat 1 sampai 5 dalam Surah ini memiliki munasabah, yang terdapat pada ayat 6 (enam), sebagaimana dinyatakan di bawah ini:

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ

"Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas". (QS. AlAlaq : 6).

Munasabah memegang peranan yang sangat penting dalam penafsiran, antara lain karena terdapat lima alasan *pertama*, Menemukan makna yang terkandung dalam susunan dan susunan kalimat atau ayat dan surat al quran sehingga bagian-bagian al quran ini saling berhubungan bersama-sama dan seperti seri yang lengkap dan terakhir. *Kedua*, Memudahkan pemahaman Al-Qur'an. *Ketiga*, Memperkuat iman kepada kebenaran yang diwahyukan oleh Allah SWT. *Keempat*, Menolak klaim bahwa susunan Al-Qur'an kacau.

Munasabah Surat

Surat al-'Alaq ayat 1-5 memiliki munasabah dengan surat sesudahnya, yaitu surat al-Tin dengan terjemahannya "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*". (QS. At-Tin: 4).

Hal ini untuk menjelaskan materi atau asal mula kejadian manusia, jika dihubungkan dengan surat sebelumnya. Mengenai keabsahan surah ini dan surah sesudahnya yaitu surah al-Qodar, Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca al quran. Ayat-ayat surah berikut menjelaskan awal turunnya al Qur'an, yaitu di malam (Lailatul Qadarr), yang dimuliakan karena turunnya al Qur'an. rasionalitas atau kecocokan surat al-'Alaq ini dengan surat sebelumnya al-Tin, yang menjelaskan penciptaan manusia dalam wujudnya yang sempurna, tepatnya ada pada ayat keempat.

Dan Surat al-'Alaq ini merupakan semacam penjelasan lebih lanjut dari Surat al-Tin, yang berkorelasi dengan ayat 2 Surat al-'Alaq yang bersuara:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

"Dialah telah menciptakan manusia dari segumpal darah".

Pendapat Quraish Shihab ini, Nabi muhamad disuruh membaca untuk menguatkan hati. Surat disamping seperti berkata: " Wahai umat ku Bacalah wahyu ilahi, yang akan kamu ambil secara melimpah atau baca juga masyarakat Anda. Membaca untuk mempersenjatai diri dengan kekuatan ilmu. Baca semuanya, tetapi dengan syarat Anda melakukannya jalan ini." dengan 'atau' terima kasih 'kepada' Tuhanmu dengan nama yang selalu melindungi, dia lah yang menciptakan apapun keadaan nya.

Asbabunn Al-Nuzuul

Yang dimaksud Asbabun al-Nuzul yaitu 2 kataa itu. Secara garis besar asbabb berasal dari kata “al-sababu”, bentuk nya yaitu al-asbabu, artinya sesuatu dan berhubungan dengan yang lain atau mempunyai hubungan dengan yang lain. Meskipun “al-nuzul” merupakan bentuk “nasal” artinya suatu yang datang dan yang lebih nyataa. Asbabb al nuzull, Dijelaskan pakar Subbhi al Salih, yaitu : suatu yang disebabkan oleh turunnya satu ayat atau beberapa ayat yang memuat alasan itu atau memberikan jawabannya atau menjelaskan hukum waktu itu. Sebuah acara Mengenai Qatthan, ia mendefinisikan asbab al-nuzul sebagai "yang diturunkan Al-Qur'an untuk menjelaskan kedudukan hukum selama peristiwa, atau dalam bentuk peristiwa atau pertanyaan." Jadi latar belakang yang melindungi dan menjadi alasan mengapa Allah SWT menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW.

Asbab al-nuzul Surat al-'Alaq ayat 1-5 mengenai belum ditemukan nya atau dijelaskan nya di dalam ada berapa kitab Qur'an. Mengenai asbabun an nuzul disebutkan dalam beberapa tafsir al-Qur'an, yaitu surat al-'Alaq asbab al-nuzul ayat 16-19. Ada beberapa hadis sahih menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW pergi ke suatu tempat yaitu gua Hirra untuk sembayang untuk beberapa harii kedepan. Ialu ia datang kepada sang istri yang bernama Khadijah/ mengambil nasi secukup nya,pada suatuu hari ia dikejutkan dengan kedatangan malaikat Jibril AS di sebuah gua yang diwahyukan. Malaikat itu berkata kepadanya "baca", dia menjawab "membaca aku tidak mampu", Narator mengatakan bahwa untuk yang ke tiga kali nya, muhamad ditarik oleh Jibril meremasnya sehingga kelelahan. Abis Nabi bersabda apapun yang dikatakan Jibrill yang tertera dalam ayat 1-5.

Ayat 1-5 dari Surah Al-'Alaq dari Al-Qur'an. Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Muhammad (dan umat manusia) untuk membaca dan mencari jati diri manusia dengan sungguh-sungguh.

Itulah sebabnya seseorang harus bertanggung jawab di hadapan Allah atas kebebasan yang diberikan. Di sisi lain, kebebasan dan tanggung jawab tidak dapat dipisahkan. Jurnalisme bebas menyiarkan apa saja, tetapi harus bertanggung jawab atas apa yang disiarkannya, harus memastikan kebenaran yang disampaikan kepada publik.

Isi yang Terkandung pada Surah Al-'Alaq Ayat 1-5

Pelajaran yang terkandung dalam Surat al-Alaq ayat 1-5 ada dua *pertama*, Beriman kepada Allah SWT. Dengan keimanan yang tertanam kuat dalam jiwa manusia, sehingga dapat melakukan apapun atas nama Allah dan hanya amal yang dilakukan dengan ikhlas. Kegagalan dan kerugian terjadi ketika tindakan tidak dilakukan dengan tulus. *Kedua*, Pengertian ayat ini termasuk isi perintah agar manusia terus belajar. Isi Surah ini “Wahai Muhammad, jadilah pembaca, bacalah apa yang diturunkan Allah kepadamu.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa jurnalisme Islam adalah jurnalisme dakwah. Jurnalisme Islam merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan menyampaikan pesan berupa dakwah kepada masyarakat melalui saluran media. Tekanannya tentu saja pada media, termasuk surat kabar, majalah, dan tabloid. Karena pesan dakwah melalui media pers sudah sewajarnya disampaikan melalui karya sastra, dan singkatnya jurnalisme Islam dapat dimaknai sebagai dakwah melalui karya sastra. Karya itu diterbitkan di media. Baik berupa berita, topik, artikel, laporan, headline dan karya jurnal lainnya. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka karya jurnalistik Islam ini harus memuat ajakan untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Seruan itu berasal dari akidah Islam, tauhid dan iman.

Jurnalisme Islam mengacu pada proses atau kegiatan jurnalistik yang bernafaskan nilai-nilai Islam, dan media Islam adalah hasil dari kegiatan jurnalistik, yang biasanya merupakan kumpulan media dakwah atau karya jurnalistik yang memiliki konsep Islami dalam bentuk mentahnya. bahan Jurnalisme Islam yang memenuhi misi “amar ma'ruf nahy munkar”. Jurnalisme Islam juga merupakan rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam bentuk dakwah melalui saluran media.

Di dalam Surah al alaq ayat 1-5 adalah ayat yang menceritakan bahwa awal mula kasih sayang Allah kepada hamba-hambanya, awal pengabdian dan awal mula proses penciptaan tanbih (peringat). Seorang pria 'alaqah. Kita tahu bahwa wahyu pertama Alquran adalah lima ayat pertama Surat al-Alaq. Berdasarkan hal tersebut, Thabathaba'i berpendapat mengenai penjabaran ayat-ayat tersebut bahwa bukan tidak mungkin seluruh ayat surat ini diturunkan pada waktu yang bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Mohamedo, 1999. *Tafsir al-Qur'an al-Karim (Juz 'Amma)*, Bandung: Mizan.
- Abi Zakariya Yahya, Muhyiddin Bin Syarif An-Nawawi, Riyadhus Shalihin, Surabaya; Al- Hidayah, T.th
- Ah.Fauzul Adlim “*Teori Munasabah Dan Aplikasinya Dalam Al Qur'an*”, Madrasah Tsanawiyah Al Karimi I Gresik, Indonesia.
- Aksin wijaya,Ulum al Qur'an, Institut Agama Islam Negeri Mataram, Al-Hafiz, Abu Fida Ibn Katsir Al-Dimasqi, Tafsir al-Qur'an al-'Adzim, Jilid, Bejruto; Dar al-Fikr, T.th.
- Al-Raghib Al-Asfahani, Mu'jam Mufradat Al-Fadz Al-Qur'an
- Amaliah, E., Mustofa, M. B., RA, O. R. A., Parangu, R. N. A., & Iqbal, R. 2022. *Positive School Psychology To Achieve Better Mental Health*. Journal of Positive School Psychology, 3795-3806.
- Ardhana, Sutirman Eka. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, al-'Askari, Abu Hasan.
- Bisri Mustofa, M., Wuryan, S., Agustiawan, I., & Aristina, S. (2022). “Analisis Strategi Dakwah Kepemimpinan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Misi Dakwah Islam Di Provinsi Lampung. *At-tawasul*,” 1(2), 101-114.
<https://doi.org/10.51192/ja.v1i2.212>
- Budianto, A., Mustofa, M. B., & Hasanah, U. 2021. “Transmigrasi Lokal di Lampung: Varian Kebijakan Perpindahan Penduduk di Indonesia.” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, 2(1), 1-11.
- Chirzin, Muhammad. 1998. *Al-Quran & „Ulum al-Quran*, Yogyakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Eni Amaliah, “Jurnalisme Islam di Era Media Sosial.” Universitas Islam Nasional Raden Intan Lampung.
- Ibrahim Mustafa dkk, *Kamus Mu'jam al-Wasith*, Madinah: Al-Maktab al-Ilmiyyah, T.th.
- Imam Ismail Ibnu Kastir. *Tafsir Al-Qur'anul Adhim*, Maktabah Asriah. T.th.
- Indriyani, Amilia. 2005. *Belajar Jurnalistik dari Nilai-nilai Al-Quran*, Solo: C.V. Arafah Group.
- M.F Hidayatullah “Pengembangan Kecerdasan Intelektual Menurut

- Al Quran (Tafsir Maudhu'i Atas Surat Al Alaq 1-5)". Vol.29 No 2(Mei-Agustus) 2012.
- Muis, Abdul 1989. *Media Massa Islam dan Era Informasi*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Nashr Hamid Abu Zaid, Mafhum al-Nash Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an.
- Pan Suaidi, "Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi Dan Urgensi", *Almufida*, Vol. 1, No.1, 2016
- Ridhoul Wahidi, "Asbabun Nuzul Sebagai Cabang Ulumul Quran." *Jurnal Syhadah*, Vol. III, No. 1, 2015
- Siti Wuryan, Mustofa, M. B., Rezha Mardianty Rachmy, Sarah Nur Laila Indriyani, Septi Jelita Putri, & Tri Yana Dea Sari. 2022. Social Impact Analysis Of Mass Communication On Community In The Society 5.0 Era." *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 14(1), 19–32. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v14i1.5171>
- Susanto, Agus. 2019. "Pola Komunikasi Jurnalistik Dalam Perspektif Islam" Vol IV.02.
- Taufik Mukmin. "Urgensi Belajar Dalam Perspektif Al Qur'an surat Al Alaq 1-5 Menurut Ibnu Katsir"
- Yusuf Al-'Isy Al-Hakim of Qayyiduu Al-'Ilma.